

The Effect Of Car, Bopo, Nim, And Npl On Company Profit Growth Banks Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2017 – 2021

Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Nur Melati Br Sinulingga^{1*}, Novi Trya Siburian², Putri Hardiyani³, Deasy Arisandy Aruan⁴, Nurganda Siregar⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Deli Sumatera⁵

melatisinulingga@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CAR, BOPO, NIM and NPL on profit growth of Banking companies are listed in the Indonesia Stok Exchange (IDX). The population of this study is the food and beverages companies are listed in the Indonesia Stok Exchange in 2017– 2021. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 29 banking companies in 5 year, so that the total observation in this study was 145 observations. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis method, the data used in this study are secondary data. The data collection method use documentation IDX financial publication reports. The study show that the capital adequacy ratio (CAR), operating expenses on operating income (BOPO) dan net interest margin (NIM) have a significant but not effect on the profit growth of banking companies listed on the IDX for the 2017– 2021. Meanwhile the net performing loan (NPL) have a significant effect on the profit growth of banking companies listed on the IDX for the 2017–2021.

Keywords: (CAR), (BOPO) (NIM) (NPL), Profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NIM dan NPL terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 29 perusahaan perbankan selama 5 periode tahun sehingga diperoleh 145 total observasi. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan publikasi BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *net interest margin* (NIM) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Sedangkan *net performing loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

Kata Kunci: (CAR), (BOPO) (NIM) (NPL) dan Pertumbuhan

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya sistem ekonomi yang terbuka antara negara satu dengan negara lain. perekonomian terbuka ini biasa disebut dengan perdagangan internasional. Untuk menunjang sistem ekonomi terbuka, Bank Indonesia selaku bank sentral perlu memberi ijin kepada pihak bank umum untuk mendukung perdagangan internasional yaitu memberi label devisa kepada beberapa pihak bank yang telah ditunjuk.

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor.

Tujuan utama dari beroperasinya suatu perusahaan konvensional adalah untuk memperoleh laba, Laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdampak pada pertumbuhan laba yang menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan mendatang. Pada industri perbankan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh besarnya penyaluran kredit.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain Capital, asset Quality, management, Earning, dan Liquidity Sensitivity to Market Risk yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Selain itu dengan menggunakan analisis rasio keuangan berperan penting dalam mengetahui kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha yang sehat maupun tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Data Fenomena dalam Tahun 2017-2021 (dalam persen)

NAMA BANK	Tahun	CAR	BOPO	NIM	NPL
BBCA	2017	23,10	58,60	6,20	1,50
	2018	23,40	58,20	6,10	1,40
	2019	23,80	59,10	6,20	1,30
	2020	25,80	63,50	5,70	1,80
	2021	25,70	54,20	5,10	2,20
BBRI	2017	21,59	69,14	7,93	2,10
	2018	20,15	68,48	7,49	2,14
	2019	21,52	70,10	6,98	2,62
	2020	19,59	81,22	6,00	2,94
	2021	24,27	74,30	6,89	3,08
BBNI	2017	18,50	27,30	5,50	2,30
	2018	18,50	26,50	5,30	1,90
	2019	19,70	20,20	4,90	2,30
	2020	16,80	29,20	4,50	4,30
	2021	19,70	30,30	4,70	3,70
BDMN	2017	22,10	72,10	9,30	2,80
	2018	22,20	70,90	8,90	2,70
	2019	24,20	84,50	8,30	1,90
	2020	25,00	88,90	7,40	1,50
	2021	26,70	86,60	7,50	1,40

Sumber : laporan keuangan publikasi BEI

Dari data yang telah tertera terlihat bahwa setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat PT.BBRI pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2020 BOPO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 63,50%, PT BDMN mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 84,50%, selanjutnya PT. BBNI mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 4,30%. Dilihat dari fenomena di atas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bank perbankan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CAR,BOPO,NIM, DAN NPL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

2. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Laba

Menurut (Widiyanti, 2019) “ Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan Keuangan per- tahun”. Dari uraian diatas dapat di simpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Kasmir, 2016) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017), CAR Secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh CAR mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan sedangkan PL perusahaan perbankan fluktuatif dan cenderung menurun. Sedangkan hasil dari rata – rata pertumbuhan laba mengalami penurunan disetiap tahunnya, jadi perusahaan yang memiliki CAR tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$CAR = x 100\% \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Harmono (2018:120) BOPO adalah “rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu”. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$BOPO = x 100\% \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Net interest margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba

Net Interest Margin (NIM) dinyatakan sebagai persentase dari apakah lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu tertentu dan aset lainnya dikurangi bunga yang harus dibayar atas dana pinjaman, dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut. Pengukuran ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar maka keuntungan yang didapat pun akan semakin besar.

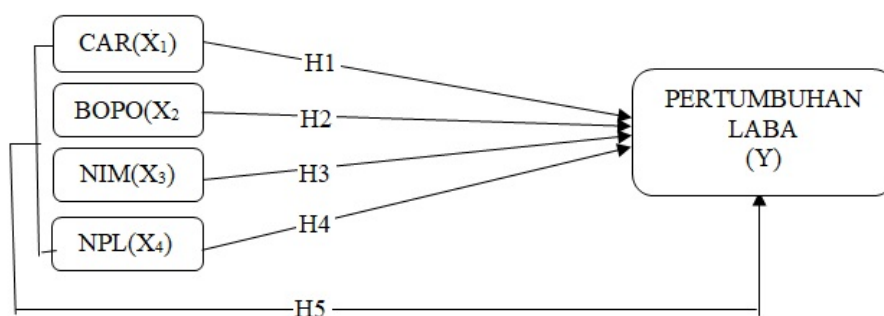
$$NIM = x 100\% \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut kenanda (2018) Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran atau jatuh tempo sehingga terjadi tunggakan. Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar debitur. NPL berlaku terhadap penyaluran kredit perbankan dimanaterdapat kredit yang memiliki kualitas yang buruk yang sering disebut dengan kredit bermasalah.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian :

H1 : CAR berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.

H2 : BOPO berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.

H3 : NIM berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.

H4 : NPL berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.

H5 : CAR, BOPO, NIM, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

3. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di karenakan data yang akan di olah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar nya pengaruh antar variabel yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Penelitian memperoleh berbagai data yang relevan dengan penelitian melalui buku-buku, jurnal dan data dari internet serta laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 melalui situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan sampel

Menurut (Handayani, 2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Menurut (Siyoto dkk, 2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Kriteria yang dipilih peneliti untuk memilih satuan analisis dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama priode penelitian 2017-2021
2. Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap di BEI selama priode 2017-2021
3. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan sesuai kebutuhan peneliti selama priode 2017-2021.

Tabel 2.

No	Populasi	46
Kriteria :		
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama priode penelitian 2017-2021	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap di BEI selama priode 2017-2021	(7)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan sesuai kebutuhan peneliti selama priode 2017-2021	(10)
TOTAL		29
Total sampel N = 29 × 5		145

Metode Analisis Data

Statistik eskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang bDengan Statistika deskriptif, kumpulan data bisa tersaji dengan ringkas dan rapi serta mampu memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.erkaitan dengan pengumpulan / penyajian data hingga memberi informasi yang berguna.

Uji Asumsi klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimated). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Hipotesis yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data 50 variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakan distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau

mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut (Sunyoto, 201) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data crossection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi.

Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah Runs Test. (Ghozali, 2018) menerangkan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs Test digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runst Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Runs Test adalah (Ghozali, 2018;120):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016; 90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolud residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian dan Koefisien Determinasi

1. Model Penelitian

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= arus kas dimasa mendatang
a	= konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄	= koefisien regresi
X ₁	= laba kotor
X ₂	= laba operasi
X ₃	= laba bersih
X ₄	= modal kerja

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R²) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

A. Uji simultan F

Ghozali (2016 : 96) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat .

Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a Artinya, semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a Artinya, semua variable bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

B. Uji parsial T

Menurut Ghozali (2016 : 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen jika nilai Sig. < 0,05.

Syarat Uji Parsial T adalah:

Jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka H_0 Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka H_0 Artinya, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

4. Hasil dan Pembahasan

Banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 29 data dari perusahaan sampel dikali 5 tahun sebanyak 145 perusahaan (2017-2021). Pada penelitian ini bisa diketahui hasil uji statistik deskriptif pada table antar lain:

Tabel 3. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	145	25.00	16992.00	1915.3448	2038.41549
BOPO	145	127.00	39575.00	7350.0621	5541.16391
NIM	145	-352.00	793.00	323.1241	230.04637
NPL	145	.00	2227.00	299.8621	299.59734
PERTUMBUHAN LABA	145	6752000000.00	35666668000000.00	4127211991034.4870	8407607389888.72900
Valid N (listwise)	145				

CAR mempunyai nilai paling sedikit sebesar 25.00 didapat oleh PT Bank Danamon Tbk dan nilai maksimum sebesar 16992.00 di dapat pada PT Bank Jago Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 1915.3448 dan nilai standart devisa sebesar 2038.41549.

BOPO mempunyai nilai paling sedikit sebesar 127.00 terdapat pada PT Bank Jago Tbk dan nilai maksimum sebesar 39575.00 terdapat pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 7350.0621 dan nilai standart devisa sebesar 5541.16391.

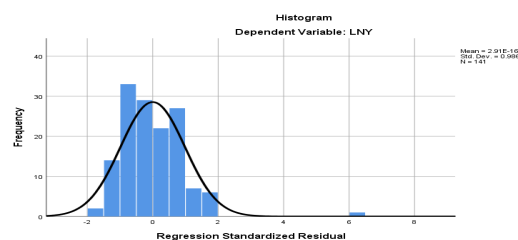
NIM mempunyai nilai paling sedikit sebesar -352.00 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 793.00 terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 323.1241 dan standart devisa sebesar 230.04637.

NPL mempunyai nilai minimum sebesar -00 terdapat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk dan nilai maksimum sebesar 2227.00 pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 299.8621 dan standart devisa sebesar 299.59734.

PERTUMBUHAN LABA mempunyai nilai minimum sebesar 67520000000 terdapat pada PT Bank Sinarmas Tbk dan nilai maksimum sebesar 35666668000000,00 pada PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 4127211991034.4870 dan standart devisa sebesar 8407607389888.72900.

Uji Asumsi Klasik

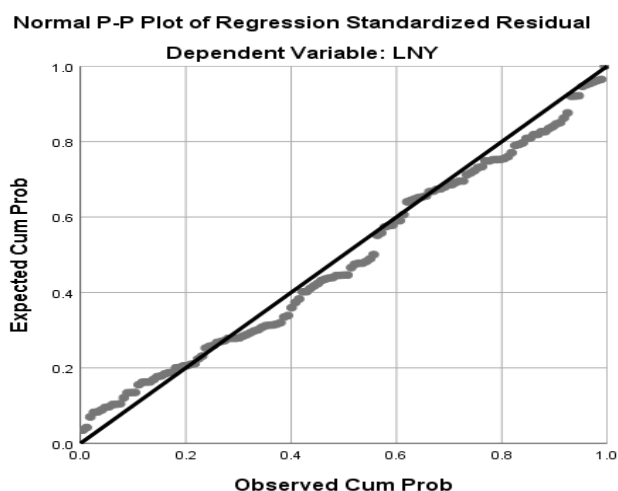
Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram Sesudah Transformasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,25

Dari grafik histogram menunjukkan setelah transformasi data telah emiliki distribusi normal karena data tersebut telah berbentuk simetris (U) tidak menceng kekiri maupun menceng ke kanan. Selain histogram grafik P- Plotnya bias melihat dari asumsi normalitasnya.



Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plot Sesudah Tranformasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 25

Dari grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik titik menyebar mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Statistik non prametrik one sample *Kolmogorov-smirnov* Test (K-S) digunakan dalam pengujian normalitas dalam penelitiannya. Untuk pengambilan keputusan data distribusi bias diketahui dengan ketentuan antara lain :

1. Bila nilai signifikan >0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikan <0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji One Sample Kolomogorof-Smirnov Test (T-S) Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30086985
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah SPSS,25

Berdasarkan hasil uji K-S diperoleh nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data setelah di transformasi telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan syarat asumsi kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara varibael independen tidak memiliki korelasi maka bias diketahui VIF serta nilai toleransinya.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	69792582838008 0640.000	35424701246666 3680.000		1.970	.051		
CAR	- 18757121829459 .730	86968491191871 .450	-.020	-.216	/.830	.834	1.200
BOPO	- 23144341700997 .855	32277525476019 .300	-.066	-.717	.475	.819	1.221
NIM	- 65582686273726 3.000	73161550513800 9.900	-.078	-.896	.372	.925	1.081
NPL	- 39778293129111 1.600	55716309480810 5.600	-.062	-.714	.476	.940	1.064

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,25

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variable CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,834 > 0,1$ dan nilai VIF $1,200 > 10$, variable BOPO memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,819 > 0,1$ dan nilai VIF $1,221 > 10$, variable NIM nilai *tolerance* sebesar $0,925 > 0,1$ dan nilai VIF $1,081 > 10$ dan variable NPL nilai *tolerance* sebesar $0,940 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,064 > 10$ dari keempat variable diatas telah memenuhi syarat ketentuan sehingga data tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.143 ^a	.020	-.008	1942258589519535620.000	1.047

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, CAR, BOPO

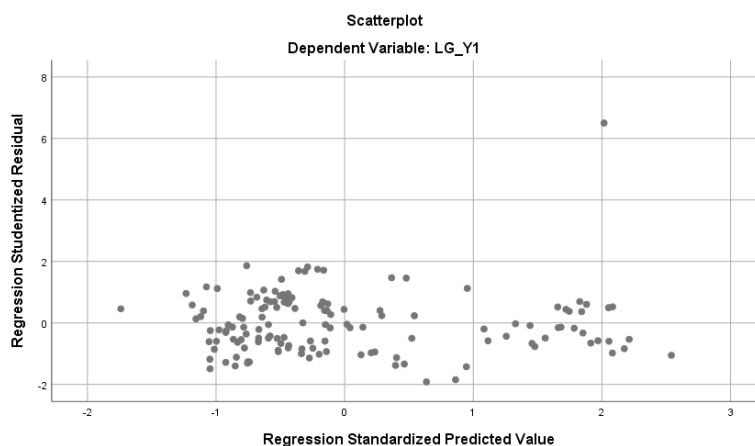
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Hasil Olah Data spss

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa tidak ada atau bebas autokorelasi karena nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.047 nilai dl dan du yang diperoleh dengan $k=4$ dan $n=29$ menjadi, nilai $dl=1.124$ dan $du=1.743$. nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai $dl < du$ dan $(4-du=4-1.743)=2.257$. yaitu $1.1241 < 1.047 < 2.257$.

Uji Heteroskedastisitas

Alam penelitian ini dipakai uji heteroskedastisitas denan metode statistic serta grafik, dimana cara statistic yang dipilih menggunakan uji glejser



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas *scatterplot* Sesudah Transformasi

Hasil *scatterplot* diatas dijelaskan bahwa titik-titik telah menyebar secara rata sehingga membentuk pola tertentu dengan baik, yang artinya bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.192	2.23231

a. Predictors: (Constant), Ln_Xn, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1
b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Olah SPSS,25

Nilai *adjusted r square* ini adalah sebesar 0,192 atau sebesar 19,2 % yang artinya bahwa CAR,BOPO,NIM dan NPL hanya menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 19,2 % dan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variable lain variable penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	186.063	4	46.516	9.334	.000 ^b
	Residual	677.719	136	4.983		
	Total	863.782	140			

a. Dependent Variable: Ln_Y
b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,25

Dalam uji ini hasil dari fhitung adalah sebesar 9.334 dan f tabel adalah sebesar 2.71 yang artinya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $9,334 > 2,71$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa CAR, BOPO,NIM dan NPL signifikan secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Ujit

Tabel 9. Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.979	1.536		22.126	.000
	LN_X1	-.234	.577	-.043	-.405	.686
	LN_X2	-.931	.507	-.188	-1.835	.069
	LN_X3	.199	.389	.043	.511	.610
	LN_X4	-1.347	.409	-.316	-3.291	.001

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,25

- A. Dari hasil table di atas menyatakan bahwa variable CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,405 < 1,699127$ dengan taraf signifikan $0,686 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
- B. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,835$ dan t_{tabel} sebesar $1,699127$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,835 < 1,699127$ dengan taraf signifikan sebesar $0,069 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
- C. Variabel NIM memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,511$ dan t_{tabel} sebesar $1,699127$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,511 < 1,699127$ dengan taraf signifikan sebesar $0,610 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
- D. Variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,291$ dan t_{tabel} sebesar $1,699127$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,291 < 1,699127$ dengan taraf signifikan sebesar $0,001 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya adalah NPL berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Pembahasan

Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam Tabel 3.7 menunjukkan koefisien variable CAR memiliki sig sebesar $0,686$ lebih besar dari $0,05$ ($0,686 > 0,05$) maka CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan per bankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

Hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priandini (18), Bahri (19), Rahmadani (11), dan Suryadi & Djuaniar (20) yang menunjukkan bahwa variable CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Arifin dan Syukri (2006:148), semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik, konsekuensinya akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki.

Pengaruh BOPO (Beban Oprasional Pendapatan Oprasional) Terhadap pertumbuhan laba

Dalam Tabel 3.7 menunjukkan koefisien variable BOPO memiliki sig sebesar $0,069$ lebih besar dari $0,05$ ($0,069 > 0,05$) maka BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan per bankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Aktifitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Benito (Setyo, 2016) yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, (Suci, 2012) BOPO Semakin rendah tingkat rasio bopo berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Pengaruh NIM (Net Interest Margin) Terhadap Pertumbuhan laba

Dalam Tabel 3.7 menunjukkan koefisien variable NIM memiliki sig sebesar 0,610 signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,610 < 0,05$) maka NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan per bankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rodyah dan Wibowo, 2016), (Alamsyah, 2017) dan (Syafaat, 2021) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Pandia, 2012) NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pengaruh NPL (Non Performing Loan) Terhadap Pertumbuhan laba

Dalam Tabel 3.7 menunjukkan koefisien variable NPL memiliki sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan per bankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Ani Sapariyah, 2010), yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Iswatun, 2010) NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

5. Penutup kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh CAR, BOPO NIM dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021.
2. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021.
3. Net interest margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021.
4. Net performing loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2021

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis ingin menyampaikan saran-aran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi guna

meningkatkan profabilitas perusahaan.

Hendaknya perusahaan lebih memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profabilitas. Rasio penggunaan hutang dalam perusahaan harus diperhatikan oleh pihak manajemen, jika tidak di kelolah dengan baik, mengakibatkan turunya profitabilitas dan memperbesar resiko kebangkrutan bagi perusahaan.

2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
Diharapkan mahasiswa dapat memahami bagaimana Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.
3. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya di harapkan bisa menambahkan atau mengganti vatiabel independen dengan variabel yang lain dan pengganti lokasi penelitian seperti perusahaan infrastruktur, perusahaan jasa, Perusahaan agraris dan lain sebagainya.
4. Bagi investor
Sebaiknya memperhatikan rasio car, bopo, nim, dan npl agar laba yang diharapkan ketika berinvestasi dapat maksimal.

Daftar Pustaka

- Almayah Sulastri, "Pengaruh Capital Adequaty Ratio (CAR), Non Performing Loan(NPL)Loab To Deposit Ratio (LDR) Retrurn On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba"
- Febrianty, Divianto. (2017). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan politeknik negeri sriwijaya
- Ghozali,1. (2018). Aplikasi analisis multivariet dengan program IBM SPSS 25(9th ed). Badan penerit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2018). Manajemen Keuangan, cetakan kelima, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan, edisi pertama, cetakan ke sembilan*. jakarta : Raja Grafindo persada
- Kenanda, sekarsin ristyasmoro (2018). Skripsi pengaruh capital adequacy ratio (car), non performing loan (npl) dan dana pihak ketiga (dpk) terhadap return on asset (roa) melalui jumlah penawaran kredit pada bank umum milik negara yang listing di BEI Priode tahun 2010-2016'
- Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di www.idx.co.id
- Luh putu sukma wahyuni pratiwi, ni luh putu wiagustina (2015) pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas (fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana (unud).Bali.Indonesia. (E.jurnal)
- Nunung Aini Rahma, Angel Siti Fatimah "Pengaruh NIM, OER, LDR Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba
- Pratiwi Wahyuni, Luh Putu Sukma, (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL DAN LDR Terhadap Profitabilitas"
- Reskiana Ica. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Riza dian kurnia, (2021). net inters margin pengertian, teori faktor & formula
- Sarsiti Sarsiti, Nadia Nurul Alifa "Pengaruh faktor-faktor kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dengan metode camel"
- Snips.stocbit.com 46 daftar emiten perbankan di bursa efek indonesia2022
<https://snips.stockbit.com/investasi/emiten-perbankan>
- Syafaat fitri, (2021) "pengaruh CAR, BOPO, NIM terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN"

Widiyanti, (2019). Pengaruh net profit margin, Return on Asset dan debt to equity rasio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. LQ-45.7(3) : 545-54

Yuniangsih Yenni, Analisis CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Kredit, Serta Implikasinya pada Pertumbuhan Laba Bank 2001-2010.